

# **The Analysis of Milkfish (*Chanos chanos*) Business in Fishbond At Sungai Undan Village Reteh Subdistrict Indragiri Hilir District of Riau Province**

**By**

**Riswanda Imawan<sup>1)</sup> Hendrik<sup>2)</sup> Kusai<sup>2)</sup>**

1) Student of Faculty of Fisheries and Marine Science, Universty of Riau

2) Lecture of Faculty of Fisheries and Marine Science, Universty of Riau

## **ABSTRACT**

The purposes of this research to find out the cost of investment, to know the feasibility business and the problems and prospects in milkfish fishpond with in size of 1,5 Ha, 2,0 Ha and 4,0 Ha in Sungai Undan Village Reteh Subdistrict Indragiri Hilir District of Riau Province. Based on the results of the reseach, the average cost of investment to fishpond size 1,5 is Rp 42.082.400,00- with benefit Rp 8.836.250,00-/period(5-6 month), fishpond size 2,0 Ha is Rp 51.932.500,00- with benefit Rp 14.068.750,00-/period(5-6 month) and fishpond size 4,0 Ha is Rp 103.467.500,00- with benefit Rp 16.760.000,00-/period(5-6 month). Based on faseability criteria, it can be said that milkfish fishpond is worth to be developed but there are some problems faced by farmers such as the availability of ready stock *nener* or *gelondongan* (2-4 cm), the long distance for purchasing *nener* in Bali, public facilities that are inadequate, there are no field facilitator, and the habit of farmer to flipping commodity fishpond. Fishpond of milkfish has good prospect to be developed by the support of some aspect in this area.

**Keywords: Milkfish, Production, Business Analytics**

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang sebagian besar daratannya berada di daerah pesisir dengan dipengaruhi pasang-surut, sehingga daerah ini sangat cocok untuk budidaya payau dengan bentuk usaha pertambakan. Salah satu lokasi pertambakan yang sangat potensial untuk dikembangkan berada di Desa Sungai Undan Kecamatan Reteh. Usaha tambak di Desa Sungai Undan telah berlangsung sejak tahun 1998 hingga sekarang dan mengalami peningkatan dan penurunan jumlah petambak selama berjalannya usaha. Namun 10 tahun belakangan jumlah

petambak telah mengalami penurunan dengan pada tahun 2015 hanya menyisakan 15 petambak aktif.

Tentu ini menjadi pertanyaan peneliti mengapa tidak terjadinya kenaikan jumlah petambak, namun malah terjadinya penurunan jumlah petambak dalam beberapa tahun belakangan di Desa Sungai Undan. Apakah karena biaya investasi yang besar?, apakah karena biaya produksi yang besar?, apakah karena penerimaan yang didapat?, apakah karena pendapatan yang didapat?, apakah karena permasalahan yang dialami petambak? dan bagaimana dengan prospek usahanya?.

Bertitik tolak terhadap masalah yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa perlulah penelitian terhadap usaha pertambakan di Desa Sungai Undan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Sungai Undan Kecamatan Reteh Provinsi Riau”.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya investasi, mengetahui kelayakan usaha dan mengetahui permasalahan dan prospek dalam usaha budidaya tambak ikan bandeng dengan ukuran tambak 1,5 Ha, dan 2,0 Ha dan 4,0 Ha di Desa Sungai Undan Kecamatan Reteh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Responden utama yaitu petambak ikan bandeng dengan pengambilan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi langsung. Responden pendukung yaitu Kepala Desa Sungai Undan dan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk bidang budidaya perikanan dengan pengambilan data menggunakan teknik wawancara.

### **Penentuan Responden**

Untuk teknik pengambilan responden utama menggunakan *Qouta sampling*. Peneliti membagi responden terhadap beberapa strata, pembagian stratanya berdasarkan luas ukuran tambak terhadap 15 petambak aktif. Strata 1 adalah petambak yang memiliki ukuran tambak 1,5 Ha, strata

2 petambak yang memiliki ukuran tambak 2,0 Ha dan strata 3 adalah petambak yang memiliki ukuran tambak 4,0 Ha.

Dalam penelitian pengambilan sampel untuk petambak dengan ukuran tambak 1,5 Ha sebanyak 2 orang dari 2 orang petambak aktif, untuk petambak dengan ukuran tambak 2,0 Ha sebanyak 4 orang dari 11 orang petambak aktif dan untuk petambak dengan ukuran tambak 4,0 Ha sebanyak 2 orang dari 2 orang petambak aktif. Sedangkan untuk pengambilan responden pendukung menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan langsung menuju lokasi responden yang dituju yaitu Kantor Kepala Desa dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 Februari sampai dengan 15 Februari 2015 berlokasi di Desa Sungai Undan Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

### **Analisa Data**

Analisis data adalah suatu penyerderhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang telah dikumpul dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis sesuai tujuan penelitian.

- 1) Total investasi = Modal tetap (Rp)+ Modal kerja (Rp)
- 2) Biaya produksi = Biaya tetap (Rp)+ Biaya tidak tetap (Rp)
- 3) Penerimaan = Jumlah produksi(Kg) – Harga jual ikan/Kg
- 4) Keuntungan = Total penerimaan (Rp) – Total biaya produksi(Rp)
- 5) Kriteria investasi
  - Return Cost of Ratio (RCR)

$$RCR = \frac{\text{Total penerimaan(Rp)}}{\text{Total biaya produksi(Rp)}}$$

- Financial Rate of Return (FRR)

$$FRR = \frac{\text{Keuntungan(Rp)}}{\text{Total investasi(Rp)}} \times 100\%$$

- Payback Period of Capital (PPC)

$$PPC = \frac{\text{Total investasi(Rp)}}{\text{Keuntungan(Rp)}} \times \text{periode}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Daerah

#### Penelitian

Ibukota Kecamatan Reteh yang bernama Kelurahan Pulau Kijang berada di tepi aliran Sungai Gansal dengan jarak terhadap Tembilahan (Ibukota Kabupaten Indragiri Hilir) sejauh 90 Km, sedangkan jarak dari

Pekanbaru (Ibukota Propinsi Riau) sejauh 360 Km.

Jarak Desa Sungai Undan terhadap Kelurahan Pulau Kijang sejauh 6,50 Km. Secara geografis terletak antara 103<sup>o</sup> 8' 20'' – 103<sup>o</sup> 24' 32'' BT dan 0<sup>o</sup> 40' 3'' – 0<sup>o</sup> 45' 36'' LS. Batas wilayah Desa Sungai Undan sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuala Patah Parang, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Terap dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Kijang. Sedangkan Peruntukan lahan di Desa Sungai Undan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Peruntukan lahan di Desa Sungai Undan tahun 2014**

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Persawahan	100	0,80
2	Perkebunan Rakyat	6.163	49,27
3	Tambak (Budidaya Perikanan)	425	3,40
4	Hutan Konversi	3.780	30,22
5	Permukiman	1.205	9,63
6	Fasilitas Umum	515	4,12
7	DLL	321	2,57
<b>Jumlah</b>		<b>12.509</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Desa Sungai Undan, 2014

Lokasi pertambakan berada di Dusun Bagan Jaya dengan jarak daerah pertambakan terhadap beberapa lokasi yaitu Desa Sungai

Undan, Kelurahan Pulau Kijang dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Jambi) dijelaskan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Jarak lokasi pertambakan terhadap daerah Dusun Bagan Jaya, Desa Sungai Undan, Kelurahan Pulau Kijang dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Jambi)**

No	Keterangan	Transfortasi Laut		
		Jarak	Pompong	Speedboat
1	Lokasi Pertambakan-Dusun Bagan Jaya	± 3,704 Km	30 Menit	10 Menit
2	Lokasi Pertambakan-Desa Sungai Undan	± 11,112 Km	90 Menit	30 Menit
3	Lokasi Pertambakan-Kel. Pulau Kijang	± 12,964 Km	105 Menit	35 Menit
4	Lokasi Pertambakan-Kab. Tanjung Jabung Barat (Jambi)	± 7,048 Km	60 Menit	20 Menit

Sumber: Kantor Desa Sungai Undan, 2014

Kualitas air tentu sangat mempengaruhi proses budidaya ikan bandeng. Untuk melihat kondisi

kualitas air didalam tambak disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Kualitas air di dalam tambak**

Kualitas air di dalam tambak		
Suhu	32	°C
pH	6,78	Unit
Kecerahan	19,6	ms/cm
Kekeruhan	124	NTU
DO	4,45	mg/l
TDS	12,29	g/l
Salinitas	11,6	Ppt

*Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir, 2014*

### **Kharekteristik Pembudidaya Tambak Ikan Bandeng**

Petambak dengan ukuran 1,5 Ha berjumlah 2 orang petambak aktif berasal dari buruh tambak dengan tingkat pendidikan SD.

Petambak dengan ukuran 2,0 Ha berjumlah 11 orang petambak aktif berasal dari Provinsi Lampung dengan tingkat pendidikan terdiri dari SD, SMP, SMA serta dilatarbelakangi dari kemampuan bertambak dari balai budidaya di Provinsi Lampung.

Petambak dengan ukuran 4,0 Ha berjumlah 2 orang petambak aktif berasal dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dengan latar ekonomi ekonominya berupa pengusaha besar. Dengan tambak mereka digarap oleh petambak yang berada didaerah pertambakan dan untuk hasil keuntungan yang diperoleh pemilik dibagi dua dari total keuntungan perproduksi (50:50).

### **Kontruksi Tambak**

#### **Pematang**

Pematang tambak yang dibuat di Desa Sungai Undan berbentuk trapesium dengan bentuk pematang utama berbentuk tegak lurus, ketinggian pematang 2,0 sampai 4,0 meter dengan lebar pematang

dibagian atas sekitar 2,5 sampai 3 meter dengan lebar talud 1:2, sedangkan untuk pematang antara lebar bagian atas 2 sampai 2,5 meter dengan lebar talud 1:2.

#### **Kamalir**

Kamalir yang umumnya dibuat pembudidaya tambak ikan bandeng di Desa Sungai Undan berukuran lebar 2-2,5 meter yang kedalamannya rata-rata 60 sampai 80 cm dengan bentuk yang mengelilingi keliling dalam tambak.

#### **Pintu Air**

Pintu air pemasukan menggunakan kontruksi tipe tertutup dengan kayu sebagai pelapis paralon yang diletakan diatas pematang yang sifatnya portabel (dapat dipindahkan) sedangkan alat bantu memasukan air menggunakan mesin pompa air dan pipa dengan ukuran 8 inci.

Pintu pengeluaran air terdiri dari dua bagian. Bagian pertama, yaitu bagian pengeluaran yang terletak sejajar dengan kamalir. Pintu ini berfungsi untuk mengeringkan kolam saat panen. Sedangkan bagian kedua merupakan pintu air yang terletak dibagian atas dari bagian pertama. Pintu pengeluaran ini berfungsi untuk membuang kelebihan

air yang berasal dari pintu pemasukan air atau dari air hujan.

### **Nener Ikan dan Padat Tebar**

Nener ikan bandeng berasal dari hatchery Provinsi Bali dan Lampung, namun umumnya hatchery dari Provinsi Bali yang dipilih petambak untuk tempat pembelian nener dengan harga 45-50 rupiah/ekor di tangan petambak yang sudah dihitung dengan biaya kirim.

Adapun pengiriman nener dari hatchery Provinsi Bali dikirim ke Provinsi Jambi menggunakan jalur udara yaitu pesawat terbang lalu dibawa ke Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan menggunakan kendaraan darat dan dibawa ke lokasi pertambakan dengan menggunakan transportasi perairan yang selanjutnya akan dilakukan pendederan/penggelondongan oleh pendeder di lokasi pertambakan. Proses pengiriman ini membutuhkan waktu selama 5-7 hari.

Setelah nener sampai lalu didederkan sampai ukuran gelondongan (2-4 Cm) dan dijual dengan harga Rp 130/ekor kepada petambak. Jumlah gelondongan yang ditebar untuk ukuran tambak 1,5 Ha sebanyak 7500 ekor, untuk tambak 2,0 Ha sebanyak 10.000 ekor, dan untuk tambak ukuran 4,0 Ha sebanyak 20.000 ekor.

### **Pakan Alami**

Usaha budidaya tambak ikan bandeng di Desa Sungai Undan hanya mengandalkan pakan alami yang berasal penumbuhan klekap menggunakan pupuk urea. Untuk pemupukan selama masa produksi sebanyak 5 kali dimulai sejak sebulan setelah penebaran gelondongan.

Mengapa petambak hanya mengandalkan pakan alami untuk pembesaran ikan bandeng. Dari hasil

wawancara kepada petambak, sebagian besar petambak menjawab mengenai pendapat mereka terhadap besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan pakan buatan/pelet yang sangat mahal, sehingga ditakutkan pemberian pakan buatan/pelet ini membuat keuntungan yang nantinya diperoleh akan berkurang bahkan merugi.

### **Pemberantasan Hama**

Hama sering ditemukan di tambak yaitu keping, udang tanah dan bangsa ketam yang membuat lubang di pematang sehingga dapat membuat kebocoran pada pematang tambak. Pemberantasan hama hanya dilakukan secara fisik, yaitu dengan melakukan pengeringan dasar tambak dan pemasangan saringan pada pintu air, ataupun jika terjadi kebocoran pada pematang saat masa produksi kegiatan yang dilakukan petambak hanya memperbaiki ringan pematang saat surut harian.

### **Tenaga Kerja**

Untuk tambak dengan ukuran 1,5 Ha sebanyak 45 HOK dan 2,0 Ha sebanyak 52 HOK. Untuk ukuran 4,0 Ha diambil dari keuntungan perproduksi dibagi 50%:50% antara penggarap dan pemilik tambak.

### **Produksi dan Pemasaran**

#### **Produksi**

Panen ikan bandeng dilakukan petambak pada saat masa budidaya sudah mencapai 5-6 bulan dengan berat ikan bandeng mencapai 200-300 gram/ekor (4-5 ekor/Kg) dan umumnya pemanenan dilakukan 2 kali dalam setahun. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah produksi dan nilai produksi usaha tambak ikan bandeng di Desa Sungai Undan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rata-rata jumlah produksi dan penerimaan tambak ikan bandeng dalam periode di Desa Sungai Undan Kecamatan Reteh**

Jenis	Ukuran tambak	Rt. Jlh Produksi	Harga ikan perkilo	Rt. Ttl penerimaan
Strata 1	1,5 Ha	1140	Rp 15.000	Rp 17.100.000
Strata 2	2,0 Ha	1640	Rp 15.000	Rp 24.600.000
Strata 3	4,0 Ha	3290	Rp 15.000	Rp 49.350.000

*Sumber: Pengolahan Data Primer*

#### **Pemasaran**

Ikan bandeng yang dipanen langsung dikirim ke Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Jambi) dengan harga jual dari petambak ke tokeh/pedagang pengumpul sebesar Rp 15.000,00-/Kg.

Dari tokeh ikan bandeng di salurkan ke pedagang eceran lokal dan eceran luar daerah dengan harga Rp 20.000,00-/Kg. Pedagang eceran lokal adalah pedagang yang berada di daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan beberapa daerah di Provinsi Jambi dan pedagang eceran luar daerah adalah pedagang yang berada di daerah Kabupaten Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Indragiri Hulu (Provinsi Riau). Dengan Ikan bandeng pada pedagang pengecer daerah dijual kepada konsumen seharga 24.000-25.000 rupiah/kg sedangkan untuk pedagang eceran luar daerah dijual dengan

harga 28.000-29.000 rupiah/kg kepada konsumen.

#### **Kelayakan Usaha Budidaya Tambak**

##### **Total Investasi**

##### **Modal Tetap**

Untuk modal tetap yang dikeluarkan petambak terdiri dari pembuatan tambak, surat tanah (hak guna lahan), panel surya dan penerangan, pondok jaga, drum air, mesin air dan pipa 8 inci, peralatan tambak (jala, tangguk, keranjang).

##### **Modal Kerja**

Adapun modal kerja yang dimiliki petambak di Desa Sungai Undan terdiri dari: pembelian gelondongan, minyak solar, pupuk urea, kapur dolomit, biaya tenaga kerja, biaya panen (ongkos kirim, es balok, dan konsumsi pekerja saat panen)

**Tabel 5. Rata-rata biaya investasi yang dikeluarkan petambak untuk setiap ukuran tambak di Desa Sungai Undan**

Jenis	Ukuran tambak	Rata-rata modal tetap	Rata-rata modal kerja	Total Investasi
Strata 1	1,5 Ha	Rp 35.950.000	Rp 6.132.500	Rp 42.082.500
Strata 2	2,0 Ha	Rp 44.070.000	Rp 7.825.000	Rp 51.932.500
Strata 3	4,0 Ha	Rp 75.640.000	Rp 27.827.500	Rp 103.467.500

*Sumber: Pengolahan data primer*

## Biaya Produksi

**Tabel 6. Rata-rata total biaya produksi budidaya tambak ikan bendeng di Desa Sungai Undan**

Jenis	Ukuran tambak	Rt. Biaya tetap	Rt. Biaya variabel	Total biaya
Strata 1	1,5 Ha	Rp 2.131.250	Rp 6.132.500	Rp 8.263.750
Strata 2	2,0 Ha	Rp 2.668.750	Rp 7.862.500	Rp 10.531.250
Strata 3	4,0 Ha	Rp 4.762.500	Rp 27.827.500	Rp 32.590.000

*Sumber: Pengolahan Data Primer*

## Penerimaan dan Keuntungan

**Tabel 7. Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan keuntungan usaha budidaya tambak bandeng di Desa Sungai Undan**

Jenis	Ukuran tambak	Rt. Ttl penerimaan	Rt. Biaya produksi	Rt. Ttl keuntungan
Strata 1	1,5 Ha	Rp 17.100.000	Rp 8.263.750	Rp 8.836.250
Strata 2	2,0 Ha	Rp 24.600.000	Rp 10.531.250	Rp 14.068.750
Strata 3	4,0 Ha	Rp 49.350.000	Rp 32.590.000	Rp 16.760.000

*Sumber: Pengolahan Data Primer*

## Kriteria Investasi

### Return Cost of Ratio (RCR)

Return Cost of Ratio merupakan perbandingan (ratio) antara penerimaan dan total biaya

produksi (Yulinda, 2012). Dari hasil perhitungan RCR dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dilanjutkan dengan menggunakan kriteria keputusan.

**Tabel 8. Nilai RCR petambak di Desa Sungai Undan**

Jenis	Ukuran tambak	Rt. Penerimaan	Rt. Biaya produksi	Nilai RCR
Strata 1	1,5 Ha	Rp 17.100.000	Rp 8.263.750	2,07
Strata 2	2,0 Ha	Rp 24.600.000	Rp 10.531.250	2,34
Strata 3	4,0 Ha	Rp 49.350.000	Rp 32.590.000	1,51

*Sumber: Pengolahan data primer*

Berdasarkan analisis kriteria investasi menggunakan unit analisis RCR Untuk tambak 1,5 Ha, 2,0 Ha dan 4,0 Ha dapat disimpulkan ketiga ukuran tambak tersebut memiliki nilai RCR diatas 1,00 dan usaha layak untuk dikembangkan dan dilanjutkan (Yulinda, 2013).

### Finansial Rate of Return (FRR)

Untuk mengukur efisiensi di dalam penggunaan modal dapat dicari dengan menghitung nilai FRR (Hendrik, 2013). FRR digunakan untuk kreteria kelayakan investasi yang dibandingkan dengan suku bunga deposito Bank BRI sebesar 7%.

**Tabel 9. Nilai FRR petambak di Desa Sungai Undan**

Jenis	Ukuran tambak	Rt. Ttl Keuntungan	Rt. Total investasi	FRR perperiode	FRR pertahun
Strata 1	1,5 Ha	Rp8.836.250	Rp42.082.500	21,01	42,02
Strata 2	2,0 Ha	Rp14.068.750	Rp51.932.500	27,08	54,17
Strata 3	4,0 Ha	Rp16.760.000	Rp103.467.500	16,18	32,36

Sumber: Pengolahan data primer

Berdasarkan analisis kriteria investasi menggunakan unit analisis FRR Untuk tambak 1,5 Ha, 2,0 Ha dan 4,0 Ha dapat disimpulkan ketiga ukuran tambak tersebut memiliki nilai FRR diatas 7% pertahun dan usaha tambak lebih baik modal diinvestasikan pada usaha

pertambakan dari pada didepositokan ke Bank BRI.

#### Payback Period of Capital (PPC)

Lamanya pengembalian modal dipengaruhi oleh besarnya jumlah investasi yang ditanamkan dan keuntungan yang diperoleh petambak (Hendrik, 2013).

**Tabel 10. Nilai PPC petambak di Desa Sungai Undan**

Jenis	Ukuran tambak	Rt. Total investasi	Rt. Ttl Keuntungan	PPC perperiode	PPC pertahun
Strata 1	1,5 Ha	Rp 42.082.500	Rp 8.836.250	4,77	2,38
Strata 2	2,0 Ha	Rp 51.932.500	Rp 14.068.750	3,72	1,86
Strata 3	4,0 Ha	Rp 103.467.500	Rp 16.760.000	6,21	3,10

Sumber: Pengolahan data primer

Berdasarkan analisis kriteria investasi menggunakan unit analisis PPC Untuk tambak 1,5 Ha, 2,0 Ha dan 4,0 Ha dapat disimpulkan ketiga ukuran tambak tersebut memiliki nilai PPC dibawah 4 tahun dengan pengembalian tercepat pada tambak ukuran 2,0 Ha selama 1,84 tahun dan yang paling lama yaitu tambak 4,0 ha selama 3,08 tahun.

dengan hasil produksi yang sangat rendah.

#### Prospek Usaha

##### Prospek Daerah

Pada sektor budidaya perikanan tambak, luas area budidaya tambak di Desa Sungai Undan pada tahun 2015 mencapai lebih kurang 30 Ha sedangkan ketersediaan luas tambak keseluruhan mencapai 425 Ha.

##### Prospek Lingkungan

Dilihat dari segi lingkungan tambak di Desa Sungai Undan sangat potensial untuk dikembangkan jika dilihat dari faktor biologi, faktor fisika, faktor kimia maupun letak lokasi pertambaknn terhadap permukiman penduduk dan letak terhadap batas pembangunan yang lestari.

#### Permasalahan dan Prospek Usaha Tambak Ikan Bandeng

##### Permasalahan Usaha

Permasalahan yang dihadapi petambak adalah ketersediaan stok gelondongan oleh pendeder, jauhnya nener yang didatangkan dari hatchery dari Provinsi Bali, fasilitas umum yang tidak mendukung, tidak adanya pendamping teknis dilapangan dan kebiasaan petambak yang mengganti-ganti budidaya tambak ikan bandeng dengan komoditi budidaya lain

## **Prospek Pemasaran**

Peluang pasar untuk tambak ikan bandeng ini dinilai cukup bagus. Di daerah Kabupaten Indragiri Hilir harga untuk ikan bandeng mencapai kisaran 28.000 hingga 29.000 rupiah/Kg. Untuk menjual hasil tambak dirasakan petambak tidak begitu susah karena sudah difasilitasi dengan pedagang pengumpul/tokeh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan rata-rata biaya investasi terhadap usaha tambak 1,5 sebesar Rp 42.082.400,00-, usaha tambak 2,0 Ha sebesar Rp 51.932.500,00- dan usaha tambak 4,0 Ha sebesar Rp 103.467.500,00-.

Berdasarkan berbagai kriteria kelayakan dapat dikatakan usaha tambak ikan bandeng layak dikembangkan. Permasalahan yang dihadapi oleh petambak adalah ketersediaan stok nener maupun gelondongan (2-4 Cm) siap tebar, jauhnya pembelian nener dari hatchery Provinsi Bali, fasilitas umum yang tidak memadai, tidak adanya pendamping lapangan, kebiasaan petambak mengganti-ganti komoditi budidaya. Usaha tambak yang dilakukan petambak prospek untuk dikembangkan yang sangat besar dengan faktor dari segala aspek yang sangat mendukung.

### **Saran**

Sebaiknya dibuat hatchery di daerah Kabupaten Indragiri Hilir yang menangani nener ikan bandeng sehingga petambak tidak perlu lagi membeli nener dari daerah lain.

Sebaiknya petambak tetap berkonsentrasi terhadap budidaya

tambak ikan bandeng yang memberikan hasil produksi yang stabil dibandingkan mengganti-ganti dengan komoditas budidaya lain yang produksi sangat rendah dan tidak stabil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir, 2013. Laporan Tahunan
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir, 2014. Laporan Tahunan
- Hendrik. 2013. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan*. Penerbit: Faperika Unri. Pekanbaru
- Kantor Desa Sungai Undan Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, 2014. Profil Desa.
- Yulinda, E. 2012. *Analisis Finansial Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo (Clarias geriepinus) di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Jurnal Perikanan dan Kelautan 17,1 (2012) : 38-55